

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



SATU PLANET, **SATU** MASA DEPAN

LAPORAN TAHUNAN

TAHUN FISKAL 2023

Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. YKAN memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan non konfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

Misi

Melindungi daratan dan perairan yang menjadi penyangga kehidupan.

Visi

Menciptakan bumi yang lestari untuk generasi penerus, merajut Indonesia yang sejahtera, dimana derap kehidupan dan pembangunan berjalan selaras dengan sumber daya alam.

Untuk pertanyaan lebih lanjut, hubungi:

Telepon : +62-21-7279 2043

E-mail : indonesia@ykan.or.id

Informasi umum mengenai YKAN dapat dilihat secara daring melalui situs resmi YKAN: ykan.or.id

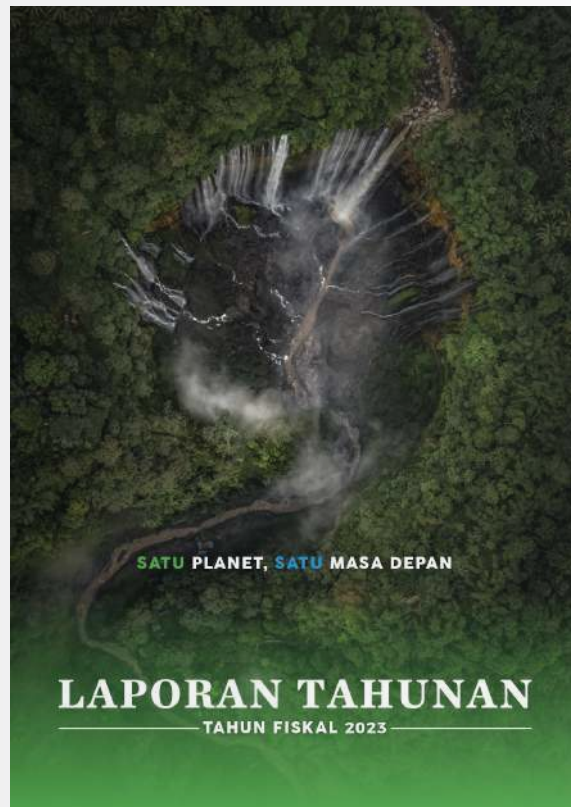
Penafian:

Tulisan dalam publikasi ini dapat dikutip secara bebas maupun dicetak ulang setelah mengajukan izin sebelumnya, mendapat pengakuan, dan salinan materi yang dicetak ulang dikirimkan ke kantor YKAN di Jakarta.

Foto Cover: ©Muhammad Akbar

Laporan Tahunan YKAN Tahun Fiskal 2023.

Hak cipta milik YKAN 2023.



**Unduh versi digital
Laporan Tahunan YKAN
Tahun Fiskal 2023**

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)

Graha Iskandarsyah, Lt. 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, R.3/RW.1, Melawai, Kec. Kby. Baru, Jakarta Selatan
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160
Indonesia

DAFTAR ISI



PENDAHULUAN

Kata Pengantar	5
Pendahuluan	9



TERESTRIAL

Konservasi Hutan oleh Masyarakat	13
Pengelolaan Hutan Lestari	17
Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan	19
Kerangka Mitigasi Perubahan Iklim Tingkat Nasional dan Subnasional	21



KELAUTAN

Ekonomi Biru	27
Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan	29
Ketahanan Kawasan Pesisir	31
Perlindungan Kawasan Perairan	33



KEMITRAAN

Kemitraan	38
Publikasi	40



LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan	43
------------------	----



KEPENGURUSAN

Kepengurusan	51
--------------	----

KATA PENGANTAR

Shanti L. Poesposoetjipto

Ketua Pembina YKAN



Pada bulan November 2022, hampir 200 negara berkumpul di Mesir untuk membicarakan aksi nyata terkait iklim global pada acara tahunan Konferensi Anggota badan PBB (*Conference of Parties/COP*) untuk Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim ke-27. Indonesia turut berpartisipasi pada acara yang penting ini dengan menyuarakan berbagai strategi, capaian, dan pentingnya tindakan kolektif dan terpadu dalam mengatasi ancaman perubahan iklim global.

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mendukung komitmen Pemerintah Indonesia dan tema delegasi Indonesia di COP-27 tersebut, yakni "*Stronger Climate Action Together.*" Bersama para mitra dan pemangku kepentingan, YKAN mewujudkan strategi dan rencana kerjanya selama Tahun Fiskal 2023 sebagai kontribusi konkret kami dalam mendukung aksi global dan upaya Pemerintah Indonesia dalam memerangi perubahan iklim.

Selama Tahun Fiskal 2023, YKAN mempertajam sasaran program dan membangun kerja sama yang lebih luas dengan berbagai pihak. Walaupun masih ada tantangan-tantangan dalam perjalanan tahun fiskal ini, saya menyaksikan upaya kolaborasi yang dilakukan YKAN semakin menguat dan membuahkan capaian-capaian baru. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan berbasis keilmuan, merangkul dan mengajak partisipasi masyarakat lokal dan adat, serta mendukung pengejawantahan kebijakan dan peraturan pemerintah, YKAN mampu memberikan solusi-solusi yang tepat dalam melaksanakan upaya konservasinya.

Saya berharap, upaya dan semangat kolaborasi ini terus dijadikan modal dan pondasi yang kuat bagi keberlanjutan program perlindungan alam, yang manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh masyarakat dan alam di Indonesia, tetapi juga bagi dunia.

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja, para donor, para Pengawas, Pengurus, Manajemen, Penasihat, karyawan, dan setiap unsur masyarakat yang telah menunjukkan komitmen yang kuat, mendukung dan membawa misi konservasi kita bersama. Kiranya apa yang telah kita capai bersama di Tahun Fiskal 2023 dapat terus ditingkatkan, demi mewujudkan Indonesia yang lestari.

Salam hormat,

Shanti L. Poesposoetjipto

KATA PENGANTAR

Herlina Hartanto, Ph. D.

Direktur Eksekutif YKAN



Pada saat para pemimpin dunia berkumpul di acara COP27 di Mesir membicarakan solusi dan aksi nyata untuk mengatasi perubahan iklim, kami juga hadir disana. Dalam salah satu acara diskusi panel, saya memoderasi diskusi panel mengenai pelaksanaan program *Forest Carbon Partnership Facility-Carbon Fund (FCPF-CF)* di Provinsi Kalimantan Timur. Sebagaimana tertuang dalam perjanjian pembayaran penurunan emisi karbon antara Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dan Bank Dunia, Kalimantan Timur merupakan daerah pelaksana program FCPF-CF. Keberhasilan Kalimantan Timur dalam menurunkan emisi selama periode June 2019 – Desember 2024 membuahkan hasil berupa pembayaran tahap pertama sebesar 20,9 juta dollar AS. Capaian besar ini sungguh membanggakan dan menggarisbawahi pentingnya kerja sama berbagai pihak, baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Pada Tahun Fiskal 2023 ini, saya juga ikut berbangga atas berbagai capaian yang diperoleh mitra-mitra yang kami dukung di 14 provinsi lain di Indonesia.

- **Perlindungan Sumber Daya Alam oleh Masyarakat**

Hak kelola merupakan salah satu bentuk pengakuan mengenai pentingnya peranan masyarakat adat dan masyarakat setempat dalam melindungi sumber daya alam. Bersama mitra, kami mendukung percepatan perhutanan sosial di Kalimantan Timur, sehingga seluas 271.113 hektare telah diberikan hak kelolanya kepada masyarakat. Di Kalimantan Utara, kami berbangga atas pengakuan dan perlindungan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bulungan pada bulan April 2023 kepada kelompok Punan Batu Benau-Sajau sebagai Masyarakat Hukum Adat (MHA). Kami akan terus mendukung masyarakat Punan Batu Benau-Sajau untuk mendapatkan hak kelola dan menguatkan status perlindungan ruang hidup mereka seluas 18.000 hektare yang melingkupi area ekosistem karst dan hutan tropis. Dukungan teknis yang kami berikan kepada petani kakao di Kampung Long Lanuk, Suaran, dan Merasa di Kalimantan Timur, untuk meningkatkan komitmen perlindungan hutan mereka, juga membuahkan hasil. Kakao dari Kampung Suaran telah diuji oleh pusat kakao dan kopi, dan berhasil masuk dalam 9 besar seleksi nasional untuk berkompetisi di ajang internasional *Cacao of Excellence 2023*. Kami juga memberikan pendampingan kepada 3.592 warga masyarakat

pesisir di Berau, Wakatobi, Laut Sawu, dan Bentang Laut Kepala Burung mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan mata pencaharian ramah lingkungan alternatif, seperti budi daya rumput laut, tambak udang berkelanjutan, pengelolaan produk ikan, dan ekowisata.

● **Pengelolaan Hutan Lestari**

Upaya pengelolaan hutan perlu diterapkan di berbagai fungsi kawasan hutan, termasuk hutan produksi. Di Kalimantan khususnya, lebih dari 60 persen dari kawasan hutan merupakan hutan produksi. Pada tahun fiskal ini kami melatih 6 perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan - Hutan Alam (PBPH-HA) untuk menerapkan RIL-C dan melatih 20 unit Kesatuan Pengelolaan Hutan di Kalimantan Timur agar mampu melakukan audit RIL-C di kawasan hutan yang diampu. Pada tahun ini juga, kami mulai memberikan pendampingan intensif kepada PT Wana Bakti Persada Utama dalam mengelola hutan produksi alam, seluas 44.000 hektar, secara lestari dengan pendekatan kolaboratif bersama masyarakat setempat, termasuk di dalamnya pemberdayaan masyarakat melalui penerapan pendekatan SIGAP.

● **Ketahanan Pesisir**

Bersama mitra yang bergabung dalam *Mangrove Ecosystem Restoration Alliance* (MERA), kami mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam melindungi dan merestorasi mangrove di kawasan Suaka Marga Satwa Muara Angke (DKI Jakarta), Ogan Komering Ilir (Sumatra Selatan), dan Bengkalis (Riau) dengan total luas 300.000 hektare.

Kami memfasilitasi terbentuknya Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD), yang merupakan wadah untuk mewujudkan tata kelola mangrove dan pesisir yang terintegrasi di Sumatera Selatan dan Riau, serta mendampingi mereka dalam menyusun Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem (RPE) seluas 50 hektare di Pesisir OKI dan 100 hektare di Bengkalis.

Sampai dengan Tahun Fiskal 2023, sebanyak 37 desa dari delapan kabupaten (Kupang, Rote Ndao, Sabu Raijua, Wakatobi, Berau, Raja Ampat, Sorong, dan Tambrauw) telah berhasil menyelesaikan analisis kerentanan dan mengembangkan strategi adaptasi dengan pendekatan solusi iklim alami untuk meningkatkan ketahanan ekosistem pesisir. Lima hasil analisa telah diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan desa atau peraturan desa.

● **Perlindungan Kawasan Perairan**

Dalam rangka melindungi dan merestorasi habitat kritis secara efektif, YKAN menjalin kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan di beberapa wilayah. Tahun ini kami mendukung tersusunnya empat dokumen Rencana Tata Ruang Laut yang terintegrasi dengan desain jaringan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia, yaitu: Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW) Laut Utara Papua, RZ KAW Laut Barat Sumatra, RZ KAW Laut Halmahera, dan RZ KAW Laut Aru.

Keseluruhan capaian yang dijabarkan dalam Laporan Tahunan ini merupakan capaian kita bersama dalam melindungi wilayah daratan dan lautan serta keanekaragaman hayati di dalamnya. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih atas keterbukaan, komitmen dan kerja sama mitra kami dan semua pihak yang dengan tekun dan tidak kenal lelah menjalankan misi melindungi alam Indonesia sepanjang tahun fiskal ini. Terkhusus saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat adat dan masyarakat setempat yang terus menghidupi praktik melindungi alam dalam kehidupan kesehariannya. Semangat mereka menginspirasi kami dalam menghadapi semua tantangan.

Salam lestari,

Herlina Hartanto, Ph. D.



1. Keluarga Suku Punan Batu memanfaatkan hasil hutan untuk kebutuhan sehari-hari /©Della Paramita
2. Kemitraan YKAN dengan PT Wana Bakti Persada Utama untuk mengelola hutan produksi alam /©Della Paramita
3. Konservasi mangrove dan peningkatan mata pencaharian yang berkelanjutan di OKI /©M.Bayyan

PENDAHULUAN

Dalam dasawarsa ini, diperlukan percepatan aksi untuk dapat beradaptasi dengan perubahan iklim, serta mencari terobosan baru untuk menguatkan kegiatan mitigasi dan adaptasi yang telah dilakukan. Untuk menjaga kenaikan suhu tidak lebih dari 1,5°C, dibutuhkan tindakan nyata, cepat, strategis, dan kolektif untuk mengurangi emisi rumah kaca di berbagai sektor.

Pembangunan yang selaras dengan prinsip ketahanan iklim menjadi semakin menantang untuk diwujudkan seiring dengan adanya benturan berbagai kepentingan yang disertai percepatan pemanasan global. Setiap pihak

memiliki peranan penting dalam menghadapi setiap tantangan. Kerja sama menjadi elemen kunci yang perlu terus dijalankan.

Sebagai bagian dari upaya menjalankan komitmen konservasi di Indonesia, kami mempertajam sasaran program hingga tahun 2030. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan inisiatif dan komitmen pemerintah nasional dan daerah di lokasi kami bekerja. Sasaran program tersebut hanya dapat dicapai melalui kerja sama dengan mitra dan pemangku kepentingan, dan memberdayakan masyarakat adat dan masyarakat setempat.

WILAYAH KERJA



Kehutanan

1. Provinsi Kalimantan Timur
2. Provinsi Kalimantan Utara
3. Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur
4. Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur
5. Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur
6. Kabupaten Kutai Raya, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Hulu, Provinsi Kalimantan Barat
7. Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Hulu, Provinsi Kalimantan Barat
8. Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah
9. Taman Nasional Gunung Halimun Salak, Provinsi Jawa Barat



Kelautan

1. Provinsi Papua Barat (Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Fak-fak, dan Kabupaten Kaimana)
2. Provinsi Papua Barat Daya (Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong Selatan, dan Kabupaten Sorong)
3. Provinsi Nusa Tenggara Timur (Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, dan Kabupaten Sabu Raijua)
4. Provinsi Sulawesi Tenggara (Kabupaten Wakatobi)
5. Provinsi Kalimantan Timur (Kabupaten Berau)
6. Provinsi Kalimantan Barat (Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Kayong Utara, Kabupaten Kubu Raya, dan Kabupaten Bengkayang)
7. Provinsi Bangka Belitung (Kabupaten Belitung)
8. Kepulauan Riau (Kepulauan Anambas dan Pulau Bintan)
9. Provinsi Riau (Kabupaten Bengkalis)
10. Provinsi Sumatera Selatan (Kabupaten Ogan Komering Ilir)
11. Daerah Khusus Ibukota Jakarta



Perikanan

1. WPP*711
2. WPP 712
3. WPP 713
4. WPP 715
5. WPP 718

*WPP: Wilayah Pengelolaan Perikanan

TARGET INDONESIA TAHUN 2030

25 juta



hektare hutan dan laut Indonesia dikelola secara lestari.



1,52 juta

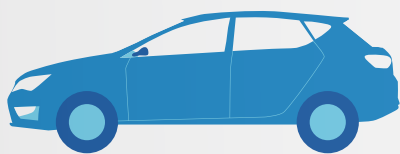
hektare hutan dan pesisir dihindari dari konversi dan degradasi lahan.

140.500

individu ditingkatkan penghidupannya.



Berkontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim dengan potensi pengurangan emisi hingga

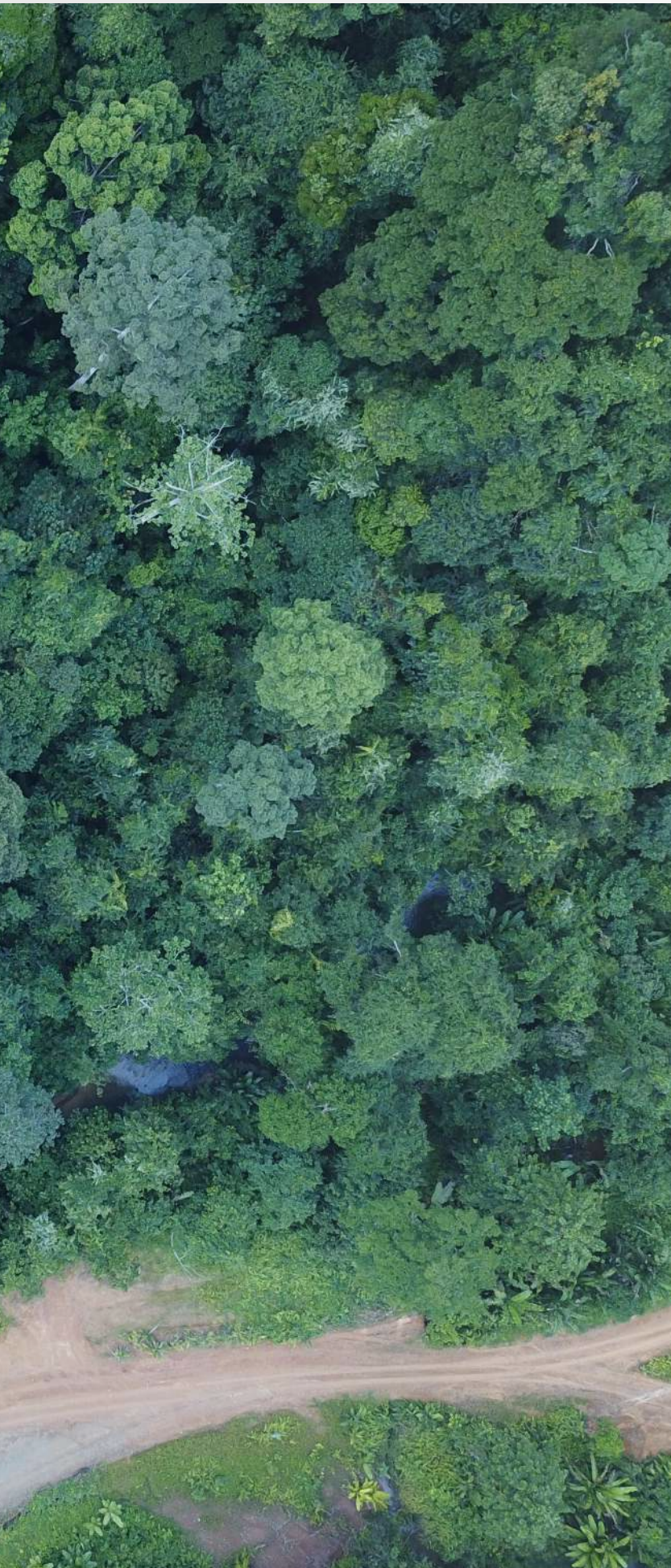


55,4 juta

tCO₂e/ tahun.

An aerial photograph of a lush, dense tropical forest. The canopy is a vibrant green, with some taller trees standing out. A winding river flows through the forest, and a dirt road is visible at the bottom of the frame. The word "TERESTRIAL" is overlaid in the center in a white, serif font, flanked by two horizontal white lines.

TERESTRIAL



13
**KONSERVASI HUTAN
OLEH MASYARAKAT**



17
**PENGELOLAAN HUTAN
LESTARI**



19
**PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
BERKELANJUTAN**

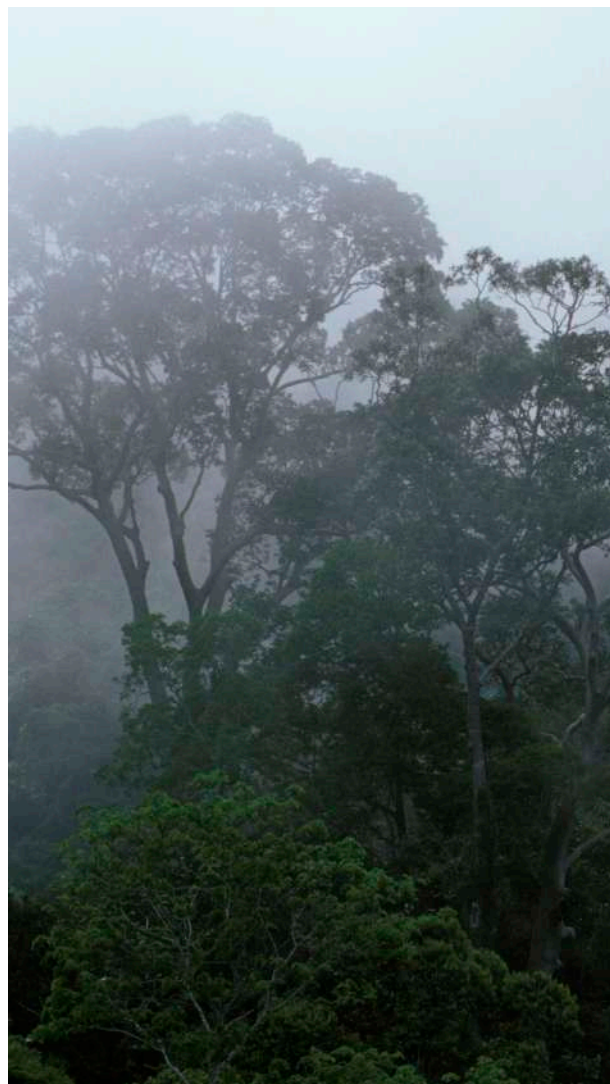


21
**KERANGKA MITIGASI
PERUBAHAN IKLIM**



STRATEGI 1 KONSERVASI HUTAN OLEH MASYARAKAT

Kami mendorong pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara lestari melalui pendekatan Aksi Inspiratif Warga untuk Perubahan atau SIGAP. Pendekatan ini memastikan masyarakat mendapatkan hak kelola atas hutan dan sumber daya hutan, serta memperkuat tata kelola di tingkat desa. SIGAP juga mendukung peningkatan nilai ekonomi dari komoditas yang ramah hutan, dan mendukung produk lokal hasil karya perempuan dan kaum muda.



©Della Paramita

©Mark Godfrey



©YKAN

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Hak Kelola

Melalui kerja sama dengan kelompok kerja percepatan perhutanan sosial di Kalimantan Timur, hingga Februari 2023, **hak kelola telah diberikan kepada dua kelompok masyarakat untuk Hutan Adat seluas 7.771 hektare dan 54 kelompok masyarakat untuk Hutan Desa seluas 233.029 hektare.** Kami juga mendukung tiga kelompok lain dalam mendapatkan hak kelola di luar kawasan hutan di Kabupaten Berau.



Pengakuan masyarakat Suku Punan Batu Benau-Sajau sebagai Masyarakat Hukum Adat dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bupati Nomor 188.45/319 tahun 2023 tentang **Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat (MHA) Punan Batu Benau Sajau.**



Upaya berikutnya adalah **mendorong hak mereka untuk mengelola dan menguatkan status perlindungan ruang hidup mereka** yang menurut penelitian melingkupi area ekosistem karst dan hutan tropis seluas 18.000 hektare.



Ekonomi Ramah Hutan

Kami terus **mendukung pemberdayaan petani dan menyambungkan mereka langsung dengan pembeli.** Selama Tahun Fiskal 2023, telah dilakukan upaya pemberdayaan petani kakao di beberapa kampung di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.



Peningkatan infrastruktur pengolahan kakao fermentasi berupa rumah jemur (solar dryer)

di Kampung Merasa, Suaran, dan Long Lanuk di Kabupaten Berau (Kalimantan Timur) dan Kampung Antutan di Kabupaten Bulungan (Kalimantan Utara).



Infrastruktur skala kecil dengan para-para penjemuran sederhana telah dibangun

di kampung Muara Lesan, Lesan Dayak, Sido Bangen, Long Beliu, Long Duhung, Long Boi di Kabupaten Berau.



Petani kakao di kampung Merasa terhubung dengan produsen cokelat artisan di Yogyakarta.



Pengembangan produk turunan kakao, seperti coklat batangan, bubuk coklat, dan kue coklat, dan produk olahan kakao dari afkir produk fermentasi, seperti pupuk organik dan pakan ternak, di Kampung Merasa, Long Lanuk dan Long Beliu di Kabupaten Berau.



Kelompok petani kakao di ketiga kampung tersebut telah memasok produk coklat ke kafe di Tanjung Redeb.



Kakao dari Kampung Suaran telah diuji oleh pusat kakao dan kopi, dan **berhasil masuk dalam 9 besar seleksi nasional untuk berkompetisi di ajang internasional Cacao of Excellence 2023.**



Tata Kelola Pemerintahan Desa

Akademi Kampung SIGAP (AKS) angkatan ke-2 dan ke-3 berhasil dilaksanakan melalui kerja sama antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) Kabupaten Berau, YKAN, dan Yayasan Sanggar Inovasi Desa. AKS angkatan ke-2 memberikan materi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kepada 27 kampung dan materi pemerintahan desa kepada 32 kampung dari Kabupaten Berau. **AKademi angkatan ke-3 memberikan materi BUMDes kepada 22 kampung di Kabupaten Berau dan materi pemerintahan desa kepada 25 kampung dari Kabupaten Berau dan 6 kampung dari Kabupaten Kutai Timur.**



SIGAP juga meluas ke Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Timur) hingga Provinsi Kalimantan Utara. Saat ini telah teridentifikasi 20 desa yang akan kami dampingi bersama mitra, untuk mendapatkan izin perhutanan sosial yaitu 10 desa di Kabupaten Bulungan, 2 desa di Kabupaten Malinau, 4 desa di Kabupaten Tana Tidung, dan 4 desa di Kabupaten Nunukan.



“Saya tahu banyak orang-orang yang hebat di sekeliling saya, pada intinya saya sambil belajar dari pengalaman setiap kegiatan-kegiatan itu. Ini pengalaman-pengalaman yang luar biasa menarik dalam hidup saya.”

Irmaya Banaweng

Anggota kelompok Internal Control System/ Pesete Tawai Kakao Kampung Merasa





STRATEGI 2

PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Strategi ini menerapkan konsep kolaboratif, penerapan teknologi serta mekanisme pendanaan berkelanjutan untuk mencapai target konservasi jangka panjang. Bersama para mitra, kami melakukan terobosan-terobosan baru untuk mendukung program pemerintah dalam pengelolaan hutan yang menggunakan prinsip keseimbangan baik bagi alam maupun bagi kehidupan masyarakat.





©YKAN

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Penerapan pembalakan dampak rendah atau RIL-C (*Reduced Impact Logging for Climate Change Mitigation*) merupakan salah satu strategi solusi iklim alami yang memiliki **kontribusi tinggi untuk mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca nasional**. Kami terus melakukan penelitian dan meningkatkan kapasitas pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan - Hutan Alam (PBPH-HA) untuk menerapkan RIL-C. Praktik pembalakan dampak rendah ini terbukti dapat **menghasilkan pengurangan emisi karbon untuk mitigasi perubahan iklim melalui perencanaan dan pengendalian yang teliti untuk meminimalkan dampak terhadap tegakan hutan dan tanah**. Berdasarkan penelitian Griscom et al. (2014), implementasi RIL-C di Kalimantan Timur berpotensi mengurangi emisi sebesar 40%. Penurunan emisi tersebut dapat menyumbang pencapaian target FOLU Net Sink 2030 yang dicanangkan pemerintah. Capaian penting pada Tahun Fiskal ini adalah:



Tersusunnya rencana penelitian untuk mengembangkan peralatan penerapan RIL-C yang lebih efektif dan efisien agar bisa direplikasi oleh konsesi kehutanan lainnya.



Melatih 6 perusahaan pemegang PBPH-HA untuk menerapkan RIL-C dan melatih 20 unit Kesatuan Pengelolaan Hutan di Kalimantan Timur agar mampu melakukan audit RIL-C di kawasan hutan yang diampu.

Selain itu, **pengembangan model pengelolaan konsesi kehutanan cerdas iklim yang dibarengi dengan upaya perlindungan keragaman hayati tanpa meninggalkan aspek ekonomi terus dijalankan**. Capaian dibagian ini adalah:



Melakukan pendampingan intensif pada perusahaan pemegang PBPH-HA seluas 44.000 hektare, yaitu PT Wana Bakti Persada Utama dalam mengelola hutan yang lestari dengan pendekatan kolaboratif bersama masyarakat setempat, termasuk di dalamnya memberdayakan masyarakat lewat pendekatan SIGAP.

STRATEGI 3

PERKEBUNAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN

Mengikuti keberhasilan identifikasi Area Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) di provinsi Kalimantan Timur sekaligus membangun komitmen para pihak untuk perlindungan dan pengelolaannya, YKAN mendorong perluasan upaya tersebut ke Kalimantan Utara. Berdasarkan analisis 'Development by Design' (DBD), pada tahun fiskal ini, kawasan ABKT di lanskap Kalimantan Utara telah diidentifikasi untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan rencana tata guna lahan di tingkat provinsi.



©YKAN

©YKAN



©YKAN

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Sebagai bagian **proses replikasi perkebunan berkelanjutan dari Kalimantan Timur ke Kalimantan Utara**, konsep ABKT dan DBD diperkenalkan oleh YKAN di Kalimantan Utara kepada instansi pemerintah (di antaranya, Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perkebunan Bagian Ekonomi dan Sumber Daya Alam), LSM, perwakilan masyarakat, dan perusahaan (kelapa sawit, pertambangan, dan kehutanan).



Potensi ABKT di Kalimantan Utara dan Kabupaten Bulungan **telah dikembangkan melalui proses ini.**



©YKAN



©YKAN

STRATEGI 4

KERANGKA MITIGASI PERUBAHAN IKLIM

Komitmen kami terhadap pengembangan dan pelaksanaan kerangka mitigasi perubahan iklim terus dilanjutkan dan dikuatkan, baik di tingkat nasional maupun subnasional. Kerja sama mendukung Program Pembangunan Hijau Kalimantan Timur, perlindungan habitat terancam punah, konservasi dan restorasi lahan basah serta restorasi daerah aliran sungai masih terus dilanjutkan selama tahun fiskal ini.



©M. Arif Rifqi



©YKAN



©M. Arif Rifqi

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Pembangunan Hijau Kalimantan Timur

Kami **mendukung program Kesepakatan Pembangunan Hijau Pemerintah Kalimantan Timur yang kini meliputi 13 inisiatif model**, dan menghasilkan beberapa capaian, yaitu:



Komitmen **pembiayaan dari pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk inisiatif perhutanan sosial, desa iklim, dan pencegahan** kebakaran lahan/hutan. Praktik ini siap untuk direplikasi ke wilayah lain.



Kalimantan Timur merupakan provinsi pelaksana program Forest Carbon Partnership Facility-Carbon Fund (FCPF-CF) dan **menerima pembayaran tahap pertama sebesar 20,9 juta dollar AS untuk keberhasilannya dalam menurunkan emisi** selama periode June 2019 - Desember 2024.



Pelindungan Habitat Satwa Terancam Punah

Pelindungan habitat satwa terancam punah dilakukan melalui pendekatan bentang alam yang diinisiasi di lanskap Wehea-Kelay seluas sekitar setengah juta hektare yang terletak di dalam wilayah Kabupaten Berau dan Kutai Timur. Keberadaan kelompok penjaga hutan yang disebut Pethuq Mehuey **mendorong semangat kolektif multipihak dalam menjaga keanekaragaman hayati di lanskap ini.**



Selesaiannya kajian bioprospeksi yang menemukan potensi obat dari tumbuhan yang menjadi makanan orang utan, yaitu: **13 tumbuhan yang mengandung antioksidan, 14 tumbuhan dengan agen antimikroba, dan 9 tumbuhan dengan sifat sitotoksitas.** Hasil kajian telah dipaparkan dalam Thought Leadership Forum yang kami adakan di Jakarta, pada Selasa, 20 Juni 2023.



Telah dilakukan pemantauan orang utan di dua konsesi hutan alam produksi, yaitu PT Gunung Gajah Abadi (GGA) dan PT Karya



©YKAN



“Manfaat yang paling terasa dan berdampak terhadap diri saya adalah banyak mendapatkan pengetahuan baru, karena aktivitas kerja yang diberikan oleh YKAN selain terstruktur juga memberikan tupoksi yang jelas selain itu juga sangat mengedukatif.”

Mazmir Hafiz

Petkuq Mehuey di Hutan Lindung Wehea (Huliwa)

Lestari, yang membandingkan nilai kepadatan orang utan pada tahun 2023 dan 2019. Berdasarkan hasil analisis ditemukan kenaikan nilai kepadatan sebanyak:

01 **17% di area PT GGA seluas 75,000 hektare** dari 0,671 individu/km² menjadi 0,805 individu/km²,

02 **46% di area PT Karya Lestari seluas 49,000 hektare** dari 0,204 individu/km² menjadi 0,377 individu/km².



Konservasi dan Restorasi Lahan Basah oleh Masyarakat

Dukungan pada upaya pengelolaan lahan basah berbasis masyarakat yang menyelaraskan kebutuhan ekologi dan kesejahteraan warga terus ditingkatkan pada tahun ini. Bersama dengan para

mitra, kami melakukan koordinasi dan memfasilitasi peningkatan kapasitas dalam pengelolaan lahan basah.



Terbentuknya kemitraan pengelolaan lahan basah baru di Kalimantan Timur,

yaitu seluas 13.570 hektare untuk Kemitraan Perlindungan Lahan Basah Mesangat-Suwi dan 42.201 hektare untuk Pengelolaan Kolaboratif Ekosistem Gambut Muara Siran. Keduanya menjadi bagian dari inisiatif model khusus lahan basah dalam Kesepakatan Pembangunan Hijau Kalimantan Timur, melengkapi (mangrove) Pengelolaan Delta Mahakam yang telah terbentuk sebelumnya.



Penetapan Areal Penggunaan Lain dengan ekosistem mangrove di Kampung Teluk Semanting seluas 748,89 hektare sebagai lokasi ekowisata mangrove berkelanjutan berbasis masyarakat

melalui Surat Keputusan Bupati Berau pada September 2022.



Eskpose dan diskusi multipihak rencana strategis pemulihan dan rehabilitasi mangrove Kabupaten Berau (periode berjalan hingga tahun 2030) dilaksanakan di Tanjung Redeb, September 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 64 pihak dari unsur Pemerintah Kabupaten Berau (34%), Pemerintah Kampung dan Kecamatan (25%) serta lembaga non pemerintah (41%) yang memiliki program pengelolaan dan perlindungan mangrove.



Total area yang telah direhabilitasi di Pegunungan Muria **bertambah menjadi 599 hektare**, dan di Taman Nasional Gunung Halimun-Salak **bertambah seluas 50 hektare, menjadi 200 hektare**.



Pendistribusian dan penanaman bibit telah dilakukan secara partisipatif melibatkan 2.229 warga dari 5 desa (Menawan, Rahtawu, Ternadi, Colo, dan Japan) di pegunungan Muria dan di kawasan Patiayam (Desa Gondoharum); 327 warga Desa Cibunian dan Purwabakti di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun-Salak.



Restorasi Daerah Aliran Sungai berbasis Masyarakat

Kami bekerja sama dengan mitra termasuk masyarakat untuk mendukung restorasi daerah aliran sungai. Program ini dilakukan di sekitar Pegunungan Muria yang berstatus sebagai kawasan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan Pati dan areal penggunaan lain yang dikelola masyarakat, serta di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Halimun-Salak.



Terbentuknya kelompok rehabilitasi, yaitu Kelompok Tani Hutan Buni Asih, sebagai bagian dari kemitraan konservasi masyarakat dan taman nasional.



©YKAN



KELAUTAN





STRATEGI 1

EKONOMI BIRU

Penerapan Strategi Ekonomi Biru dalam Program Kelautan merupakan perwujudan pembelajaran bahwa perlindungan dan pengelolaan sumber daya laut dan pesisir yang berkelanjutan perlu melibatkan masyarakat adat dan masyarakat setempat. Selain itu, upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya tersebut juga harus memberikan manfaat ekonomi dan menyejahterakan mereka.





©YKAN

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Tersusunnya tiga kerangka kerja **Business Model Canvas (BMC)** untuk kelompok usaha ultra mikro di Wakatobi.



Sebanyak 3.592 warga masyarakat pesisir di Berau, Wakatobi, Laut Sawu, dan Bentang Laut Kepala Burung dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan **pengembangan mata pencaharian ramah lingkungan alternatif, seperti budi daya rumput laut, tambak udang berkelanjutan, pengelolaan produk ikan, dan ekowisata.**



Tujuh kelompok petani rumput laut di Sabu Raijua, dengan total anggota sebanyak 112 orang (82 laki-laki, 30 perempuan), telah **menerapkan praktik**

terkait pengelolaan budi daya rumput laut berkelanjutan.



Terbentuknya delapan kelompok ekowisata masyarakat, yaitu: tiga kelompok di Wakatobi dengan jumlah anggota sebanyak tiga puluh orang (sembilan laki-laki, 21 perempuan) dan lima kelompok di Bentang Laut Kepala Burung dengan jumlah anggota sebanyak 83 orang (82 laki-laki, satu perempuan).



Sebanyak 696 orang dari 11 desa di Wakatobi dan Sabu Raijua terlibat aktif dalam **proses pemetaan partisipatif dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam di desa mereka.**



“Sebagai perempuan pesisir yang bergantung dari sumber daya laut, kami sadar arti penting kelestarian laut bagi keberlanjutan usaha kami ini. Jika laut sehat, maka ikan juga akan terus ada.”

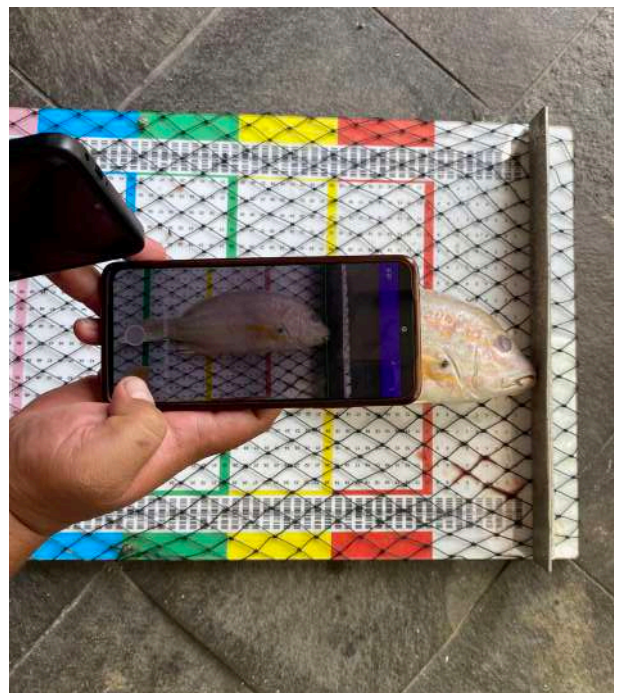
Yulianti Rahman

Ketua Kelompok Padatimu To'asoki
Desa Kulati, Kabupaten Wakatobi

STRATEGI 2

PENGELOLAAN PERIKANAN BERKELANJUTAN

Dalam upaya mendorong penerapan strategi penangkapan ikan berkelanjutan di 11 Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) di Indonesia, kami bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan dari tingkat tapak hingga pemegang kebijakan. Bersama mitra, kami telah melakukan pengumpulan data jenis perikanan dan jenis kapal penangkap ikan, dengan menggunakan metode Crew-Operated Data Recording System (CODRS), dan mengidentifikasi nelayan potensial untuk dijadikan mitra kerja. Data ini menjadi acuan untuk menentukan program peningkatan kapasitas yang perlu dilakukan dan memberi informasi kepada pemangku kepentingan terkait mengenai kebijakan yang perlu dirumuskan untuk mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.



©YKAN

©YKAN



©YKAN

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Hingga Tahun Fiskal 2023, telah terkumpul data gambar sebanyak lebih dari 6.000.000 kakap, 1.000.000 tuna, dan 34.000 perikanan pesisir yang dikumpulkan dari hampir 1.000 kapal penangkap ikan dan lebih dari 35.000 kali pendaratan ikan. Terlaksananya studi yang melibatkan 472 responden dan 152 peserta lokakarya gender dari 4 provinsi (Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Barat) untuk mendalami keterlibatan perempuan dalam sektor perikanan tangkap skala kecil. Hasil studi menunjukkan sebanyak 38% perempuan terlibat dalam persiapan melaut seperti kebutuhan operasional, 27% mengelola keuangan rumah tangga, 26% membantu penjualan dan pemasaran hasil tangkapan, dan 9% perempuan berperan penting dalam mengolah hasil tangkapan.



Untuk perikanan skala kecil, kami bekerja sama dengan 70 nelayan artisanal di sembilan desa di Bentang Laut Kepala Burung (WPP 715 dan 717), untuk **mengurangi terjadinya penangkapan ikan berlebih.** Beberapa strategi pengelolaan yang direkomendasikan dalam perikanan ini di antaranya adalah penutupan area penangkapan pada

waktu tertentu (*seasonal closure*) dan pengaturan ukuran minimum ikan yang dapat ditangkap (*size limit*).



Sebagai anggota dari Tuna Konsorsium, kami secara aktif mendukung Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan pemangku kebijakan lainnya dalam **menyelesaikan dokumen teknis Strategi Pemanfaatan Perikanan Tuna Tropis di Perairan Kepulauan Indonesia** WPP 713, 714, 715 yang secara resmi telah diluncurkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan RI pada tanggal 9 Juni 2023 di Batam.



Kami **mendukung pengembangan sistem kecerdasan buatan** dalam sistem e-log KKP untuk mengidentifikasi jenis ikan.



STRATEGI 3

KETAHANAN KAWASAN PESISIR

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki potensi karbon biru yang besar, yaitu sebesar 3,4 giga ton atau sekitar 17 persen dari karbon biru dunia. Potensi karbon biru ini tersebar di ekosistem pesisir, seperti hutan mangrove dan padang lamun, yang mampu menyimpan karbon 3-5 kali lebih besar daripada hutan tropis.

Pengendalian perubahan iklim ini bersandar pada perencanaan tata kelola ruang dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan di wilayah pesisir. Menitikberatkan pada penerapan solusi iklim alami, kami mengembangkan sejumlah strategi perlindungan dan pengelolaan ekosistem secara berkelanjutan untuk menyeimbangkan kebutuhan ekologi, ekonomi, dan sosial di wilayah pesisir.

Mendukung upaya Pemerintah Indonesia merehabilitasi kawasan mangrove seluas 300.000 hektar selama kurun 2021-2030, kami bersama mitra yang bergabung dalam Mangrove Ecosystem Restoration Alliance (MERA), bekerja sama dengan pemerintah daerah, mengembangkan program restorasi mangrove di kawasan Suaka Marga Satwa Muara Angke, DKI Jakarta; di wilayah Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan; dan di wilayah Bengkalis, Provinsi Riau.



©A. Yoseph W.

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Terlaksananya rencana pengelolaan mangrove di dalam Suaka Margasatwa Muara Angke, sebagai hasil kerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jakarta dan seluruh mitra yang tergabung dalam Aliansi Mangrove Ecosystem Restoration Alliance (MERA), antara lain:

- 01 Pengendalian tumbuhan invasif seluas 13.786 m²,
- 02 Pembangunan kanal air sepanjang 82,5 m,
- 03 Perbaikan hidrologi seluas 5.995 m²,
- 04 Penyiapan lahan penanaman seluas 12.245 m²,
- 05 Pemasangan penghalang sampah (cerucuk bambu) seluas 203 m²,
- 06 Pembangunan gerbang masuk suaka margasatwa Muara Angke
- 07 Pembangunan gedung pusat edukasi mangrove dua lantai (11 x 13 m),
- 08 Pembangunan dermaga (3 x 6 m),
- 09 Pembangunan boardwalk sepanjang 337 m,
- 10 Pembangunan menara pengawas setinggi 16,5 m dengan pondasi 3,8 x 3,8 m².



Hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bersama menunjukkan kinerja yang positif dengan rekomendasi melanjutkan proyek pengadaan fasilitas umum dalam lokasi.

Terbentuknya Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD) yang merupakan wadah untuk mewujudkan tata kelola mangrove dan pesisir yang terintegrasi di Sumatera Selatan dan Riau. Dengan dukungan YKAN, KKMD OKI dan Bengkalis telah menyusun Dokumen Rencana Pemulihan Ekosistem (RPE) yang mencakup 150 hektare mangrove (50 hektare di pesisir Oki dan 100 hektare di Bengkalis).



Tersusunnya modul Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Dasar di OKI sebagai bagian dari upaya peningkatan penyadartahuan anak-anak sekolah dasar mengenai ekosistem mangrove.



Sampai dengan Tahun Fiskal 2023, **Sebanyak 37 desa dari delapan kabupaten (Kupang, Rote Ndao, Sabu Raijua, Wakatobi, Berau, Raja Ampat, Sorong, dan Tambrau) telah menyelesaikan analisis kerentanan dan mengembangkan strategi adaptasi dengan pendekatan solusi iklim alami untuk meningkatkan ketahanan ekosistem pesisir.** Lima

telah diintegrasikan ke dalam rencana pembangunan desa ataupun peraturan desa.



Sebanyak 20 tambak di Berau, Kalimantan Timur telah menerapkan pendekatan Shrimp-Carbon Aquaculture (SECURE). Lima tambak di antaranya (seluas 87 hektare) telah direkonstruksi dan memulai proses budi daya. Pendekatan SECURE bertujuan untuk mengoptimalkan produktivitas tambak per hektare secara berkelanjutan di lahan tambak

yang lebih kecil, mengoptimalkan nilai tambah harga udang yang dihasilkan, dan merestorasi mangrove di areal bekas tambak.



Diadopsinya pendekatan SECURE sebagai inovasi desa dan diintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Pegat Batumbuk. Pemerintah Desa Pegat Batumbuk juga telah mengeluarkan Peraturan Desa Pegat Batumbuk Nomor 5 Tahun 2023 Tentang **Pengelolaan, Perlindungan, dan Restorasi Ekosistem Mangrove bagi 17.584 hektar mangrove** di luar Kawasan Hutan Desa.



“Saya melihat kelebihan dari tambak SECURE ini cukup banyak, pengelolaan tambak yang lebih mudah dan teratur karena petak budidaya yang mengecil tapi tetap dengan hasil produksi yang minimal sama dengan petak yang luas sebelum dijadikan SECURE, bisa dilakukan panen periodik secara berkala karena konstruksi tambak SECURE yang memungkinkan untuk melakukan itu”

Abdul Rahman

Penerima manfaat program SECURE



STRATEGI 4

PERLINDUNGAN KAWASAN PERAIRAN

Dalam rangka melindungi dan merestorasi habitat kritis secara efektif, kami menjalin kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan. Di dalamnya mencakup kelompok masyarakat marjinal yang tidak diikutsertakan dalam kegiatan konservasi sebelumnya seperti masyarakat adat, perempuan, anak muda.

Kami bekerja sama erat dengan pemerintah setempat, para pengelola kawasan perairan dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan dan kapasitas pengelola kawasan di empat lokasi, yakni Raja Ampat (Papua Barat), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), Taman Nasional Perairan Laut Sawu (Nusa Tenggara Timur), dan Berau (Kalimantan Timur).

Kami juga bekerja dengan kelompok masyarakat dan pengelola kawasan konservasi di Wakatobi dan Laut Sawu dalam memantau pantai peneluran penyu.



©Awaludinnoer

CAPAIAN TAHUN FISKAL 2023



Tersusunnya empat dokumen Rencana Tata Ruang Laut yang terintegrasi dengan desain jaringan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia, yaitu: Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW) Laut Utara Papua, RZ KAW Laut Barat Sumatra, RZ KAW Laut Halmahera, dan RZ KAW Laut Aru.



Dikelolanya sekitar 763,4 hektare wilayah laut di Misool, melalui penerapan sasi laut, oleh kelompok perempuan Jom Jak Sasi di Aduwei (265,55 hektare) dan kelompok sasi perempuan Zakan Day di Salafen (497,85 hektare) dengan jumlah anggota sebanyak 70 orang.



©Awaludinnoer



KEMITRAAN

Pada Tahun Fiskal 2023, terjadi peningkatan dukungan korporasi kepada program konservasi YKAN yang menunjukkan bahwa mitra korporasi telah melihat YKAN sebagai mitra terpercaya dalam menjalankan inisiatif konservasi. Selama periode ini, kami menjalin kerja sama erat dengan 19 mitra korporasi, yang berasal dari sektor swasta dan Badan Usaha Milik Negara.

Mereka mendukung program-program solusi iklim alami, antara lain restorasi mangrove, penerapan SECURE, serta perlindungan kawasan pesisir lewat budi daya rumput laut dan pengelolaan sampah laut (*marine debris*). Program-program tersebut dilaksanakan di Suaka Margasatwa Muara Angke (Jakarta), Teluk Pambang (Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau), Taman Nasional Wakatobi (Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara), dan Teluk Semanting dan Pegat Batumbuk (Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur).

Selain itu, Program Membership kami pada tahun fiskal ini telah didukung oleh lebih dari 6.250 anggota yang bergabung melalui kampanye #sayaSIGAP. Sebanyak kurang lebih 200 staf penggalang dana bekerja secara giat di 16 kota di Indonesia untuk terus menginspirasi masyarakat agar mendukung program konservasi YKAN. Penggalangan dana domestik meningkat 15% dibandingkan tahun fiskal sebelumnya.

Pada 2022, kami juga menyelenggarakan kampanye Misi Lestari untuk kedua kalinya. Misi Lestari adalah sebuah

rangkaian kegiatan kolaboratif dalam upaya melestarikan bumi, dengan mengajak seluruh komponen masyarakat peduli pada alam melalui aktivitas keseharian yang edukatif.

Misi Lestari 2022 mengusung tema *#MissionOfTheOcean* untuk menata kembali koneksi antara manusia dan laut, demi mewujudkan laut yang sehat. Rangkaian kegiatan Misi Lestari dilakukan secara hibrida, yakni virtual dan *on site race*, dengan total peserta sebanyak 500 orang. Pelari untuk misi virtual diwajibkan menuntaskan jarak 21 kilometer menggunakan platform 99 *Virtual Race* selama periode 7-27 November 2022. Sementara, *on site race* yang sekaligus menjadi ajang selebrasi Misi Lestari dibagi menjadi tiga kategori jarak, yaitu 2,5 kilometer, 11 kilometer, dan 21 kilometer. Puncak acara Misi Lestari dilaksanakan pada Minggu, 27 November 2022 dengan berlari bersama sekitar 300 peserta dari berbagai kota di Indonesia di Waduk Tukad Badung, Denpasar, Bali. Kegiatan Misi Lestari berhasil menggalang dukungan dari 11 sponsor, enam media partner, dan lebih dari 50 *influencer* serta komunitas.





Publikasi

Ragam publikasi mengenai program kerja YKAN dari berbagai wilayah dan kegiatan terpublikasi sebanyak 712 kali di media nasional dan lokal di Indonesia. Beberapa jurnal dan publikasi yang dihasilkan pada tahun fiskal ini dapat diakses via kode QR di bawah ini.

Artikel

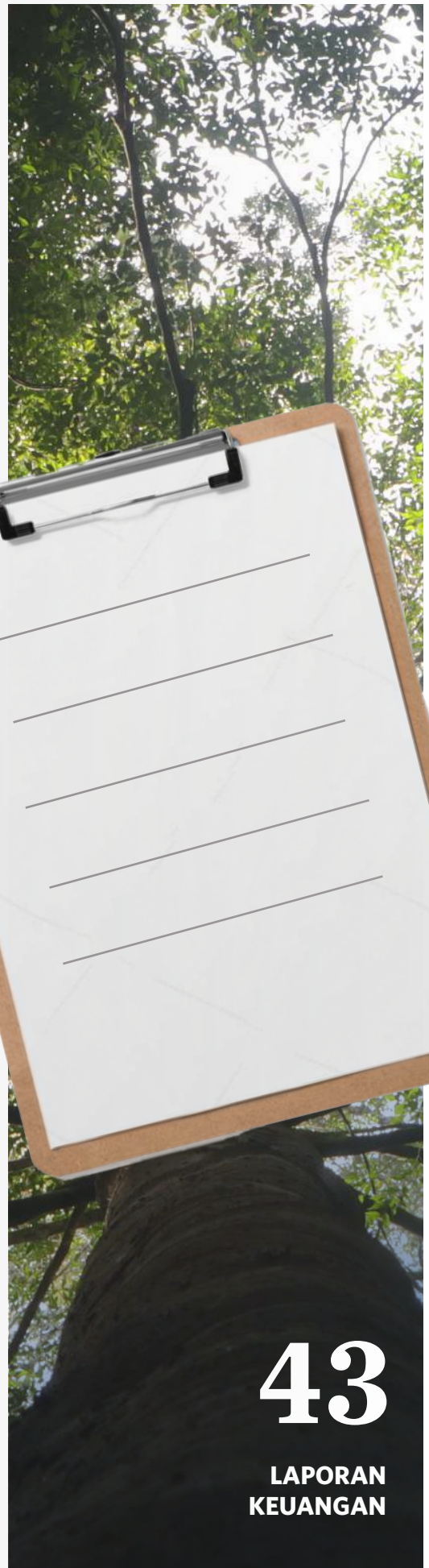


Jurnal





LAPORAN KEUANGAN



43

**LAPORAN
KEUANGAN**

The original report included herein is in the Indonesian language

Laporan Auditor Independen

Laporan No.
000xx/2.0636/AU.2/11/1381-1/1/II/2024

Dewan Pembina, Pengawas, dan
Pengurus
Yayasan Konservasi Alam Nusantara

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Yayasan Konservasi Alam Nusantara ("Yayasan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2023, serta laporan aktivitas, laporan perubahan aset bersih, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Yayasan tanggal 30 Juni 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("SAK ETAP").

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Yayasan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia,

Independent Auditors' Report

Report No.
000xx/2.0636/AU.2/11/1381-1/1/II/2024

Board of Trustees, Board of Supervisors, and Board of Governors
Yayasan Konservasi Alam Nusantara

Opinion

We have audited the financial statements of Yayasan Konservasi Alam Nusantara ("the Foundation"), which comprise the statement of financial position as at June 30, 2023, and the statement of activities, statement of changes in net assets and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Foundation as at June 30, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities ("SAK ETAP").

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Foundation in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia,

The original report included herein is in the Indonesian language

dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Pengurus dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Pengurus bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ("SAK ETAP"), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh pengurus untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, pengurus bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Yayasan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali pengurus memiliki intensi untuk melikuidasi Yayasan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Yayasan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan

and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Accounting Standards for Non-Publicly-Accountable Entities ("SAK ETAP"), and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Foundation's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Foundation or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Foundation's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that

The original report included herein is in the Indonesian language

tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Yayasan.

an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Foundation's internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language

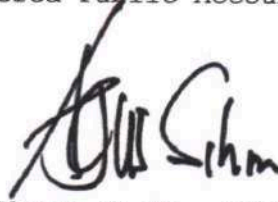
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh pengurus.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh pengurus dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Yayasan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Yayasan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Foundation's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Foundation to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

The original report included herein is in the Indonesian language

JIMMY BUDHI & REKAN
Kantor Akuntan Publik/
Registered Public Accountants



Agus Sihono, M.Ak., M.M., CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1381/
Public Accountant Registration No. AP.1381

29 Februari 2024 / *February 29, 2024*



Laporan Posisi Keuangan

	2023 (USD)	2022 (USD)
Aset Lancar	14.971.186	9.329.116
Aset Tidak Lancar	4.653.718	322.740
Total Aset	19.624.904	9.651.856
Liabilitas Jangka Pendek	4.406.169	1.986.778
Liabilitas Jangka Panjang	948.881	497.630
Total Liabilitas	5.355.050	2.484.408
Aset Bersih	14.269.854	7.167.448
Total Liabilitas dan Aset Bersih	19.624.904	9.651.856

Laporan Aktivitas

	2023 (USD)	2022 (USD)
Total Pendapatan	20.672.834	10.076.703
Total Biaya	13.570.428	11.699.777
Surplus (Defisit)	7.102.406	-1.623.074

Alokasi Biaya

	2023 (USD)	2022 (USD)
Biaya Personel	3.960.875	3.772.290
Biaya Profesional	4.957.492	4.539.233
Percetakan & Komunikasi	246.383	179.596
Perjalanan Dinas	815.734	420.706
Perlengkapan & Peralatan	634.153	413.454
Operasional Kantor	253.081	135.250
Biaya Program Lainnya	787.674	772.808
Beban Lain-lain	1.915.036	1.466.440
Total Biaya	13.570.428	11.699.777





KEPENGURUSAN

Dewan Pengurus

Ketua Pengurus YKAN	Herlina Hartanto
Bendahara YKAN	Firly Kusumajaya
Sekretaris YKAN	Astrid Candrasari

Pembina

Shanti L. Poesposoetjipto
William McGoldrick
Gondan P. Renosari

Pengawas

Agustina Supriyani Kardono
Sarwono Kusumaatmadja
Dong Ke
Arif P. Rachmat
Asha Bharat Shah

Pengurus

Direktur Eksekutif	Herlina Hartanto
Penasihat Senior Kebijakan Program Terrestrial	Wahjudi Wardoyo
Direktur Program Kelautan	Muhammad Ilman
Direktur Pengembangan & Pemasaran	Ratih Loekito
Direktur Keuangan & Operasional	Firly Kusumajaya
Direktur Program Terrestrial	Ruslandi
Direktur Komunikasi	Priscilla Christin
Kepala Bagian Program Membership	Astrid Candrasari
Manajer Senior Hubungan Eksternal	Anjelita Malik

Sorotan Aktivitas 2023





©Awaludinnoer

YKAN Jakarta

Graha Iskandarsyah Lt. 3
Jl. Iskandarsyah Raya No.66C Kebayoran Baru,
Melawai, Jakarta Selatan 12160
Telp:+62-21-7279 2043

YKAN Kudus

Perumahan Graha Kencana No. 87,
Dersalam, Kecamatan Bae, Kudus
Telp: +62 812-1334-4682

YKAN Kofiau

Kampung Deer, Distik Kofiau, Raja Ampat
Telp: +62-951-329-782

YKAN Samarinda

Perumahan Grand Mahakam Blok N 01
Jl. Sirajd Salman, Teluk Loreng Ilir, Samarinda Ulu,
Samarinda, Kalimantan Timur
Telp: +62-541-2087-768

YKAN Wakatobi

Jl. Sultan Ikhsanuddin No. 119, Mandati III
Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi
Telp: +62-812-3818-037 & +62-853-9998-3022

YKAN Berau

Jl. Cempaka 2 No. 14, Tanjung Redeb, Berau
77311, Kalimantan Timur
Telp: +62-554-233 88

YKAN Kupang

Jl. Bung Tomo Blok IV No.8, Kelapa Lima,
Kupang 85228
Telp:+62-380-844-3367

YKAN Bali

Ruko Ikat Plaza Building Blok L
Jl. Bypass Ngurah Rai, Denpasar 80221
Telp: +62-361710259

YKAN Sorong

Jl. Rawa Indah KM.9, Klawuyuk, Sorong Utara,
Sorong 98413, Raja Ampat
Telp: +62-951-329-782



www.ykan.or.id



Yayasan Konservasi Alam Nusantara



@ykan_id